

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini arus barang impor semakin tidak tertahankan lagi sehingga menyebabkan pasar lokal mengalami banjir produk impor yang memiliki kualitas serupa dengan produk lokal tetapi dengan harga yang lebih kompetitif sehingga banyak pengusaha manufaktur yang gulung tikar dan beralih menjadi pedagang. Bahkan, Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (Hipmi) menilai jika kondisi industri manufaktur Indonesia saat ini semakin terpuruk. (<http://m.sindonews.com/read/2011/10/07/450/512154/industri-manufaktur-di-ujung-tanduk>)

Persaingan yang semakin ketat semakin mengharuskan perusahaan untuk mengambil tindakan yang tepat agar dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan sesuai dengan konsep *going concern*. Oleh karena itu untuk menjamin kelangsungan hidupnya, perusahaan melaksanakan berbagai kebijaksanaan untuk mencapai tujuan utamanya. Tujuan utama perusahaan secara umum, yaitu untuk memaksimalkan laba yang dicapai melalui peningkatan penjualan produk perusahaan dan efisiensi biaya.

Perusahaan dalam mempertahankan kontinuitasnya merupakan permasalahan intern yang selalu dihadapi seperti halnya peristiwa bahwa pasar lokal dibanjiri oleh produk impor ditambah lagi dengan persaingan antara sesama produk lokal dengan harga yang sangat kompetitif, maka kontinuitas perusahaan akan terjamin bila perusahaan mampu menghasilkan laba yang memadai sehingga pilihan pengurangan sumber daya produksi atau kualitas maupun kuantitas produksi akan dapat dihindari. Oleh karena itu perlu adanya manajemen yang baik untuk mencapai laba yang optimal dan meningkatkan produktivitas dengan memanfaatkan dan mengelola faktor-faktor produksi seoptimal mungkin sehingga didapat hasil yang efisien dan efektif.

Perkembangan suatu perusahaan tercapai antara lain dengan terciptanya suatu sistem informasi yang baik, semakin meningkat dan luasnya tingkat persaingan menyebabkan semakin diperlukan informasi yang lengkap untuk membantu manajemen dalam mengelola perusahaan dengan lebih efektif.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka seorang manajer perusahaan harus mampu membuat perencanaan dan pengendalian biaya terutama biaya produksi, karena biaya produksi merupakan faktor utama dalam pelaksanaan produksi perusahaan. Hansen dan Mowen (2009) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Manajerial* yang diterjemahkan oleh Kwary menyatakan bahwa dalam pengendalian biaya, manajemen perlu menetapkan biaya standar. Pengendalian biaya produksi memerlukan patokan atau standar sebagai dasar yang dipakai sebagai tolok ukur terhadap pengendalian biaya produksi. Biaya yang dipakai sebagai tolok ukur pengendalian disebut biaya standar.

Akuntansi untuk pengendalian biaya tidak hanya mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan biaya-biaya yang terjadi di masa lalu saja, tetapi meliputi pula penyajian informasi biaya taksiran atau biaya yang seharusnya terjadi untuk kegiatan-kegiatan tertentu, juga digunakan untuk membandingkan antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya masih dalam batas-batas kewajaran atau tidak.

Pengendalian biaya produksi meliputi pengendalian biaya bahan baku, biaya upah atau tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Bila pengendalian biaya produksi telah efektif, hal ini akan mempengaruhi harga pokok produk, sehingga produk yang dihasilkan akan mampu bersaing dengan produk lain sejenis dengan harga yang kompetitif.

Manajemen dalam menjalankan fungsinya yang menyangkut perencanaan dan pengendalian biaya produksi memerlukan suatu alat pengukur dan pola pelaksanaan antara lain dengan menggunakan biaya yang ditetapkan dimuka atau yang disebut biaya standar.

Pada umumnya pengendalian biaya produksi dilakukan dengan cara membandingkan antara biaya yang dikorbankan dengan biaya yang ditentukan sebelumnya apakah masih dalam batas-batas kewajaran atau tidak. Penyimpangan yang terjadi harus diketahui dengan cepat dan dianalisa agar dapat diambil tindakan seefektif mungkin, penentuan biaya standar serta analisis biaya dari fungsi akuntansi biaya adalah untuk pengendalian biaya.

Dalam sebuah perusahaan pabrik (*manufacturing firm*) biaya produksi merupakan faktor utama dalam perusahaan untuk mengolah produk. Biaya produksi merupakan faktor biaya yang sangat penting senantiasa perlu diukur, dikendalikan dan dianalisa, karena usaha motivasi pengendalian dan akuntansi terhadap faktor biaya produksi ini merupakan salah satu masalah penting yang mempengaruhi pengelolaan dari suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada salah satu perusahaan guna meneliti lebih jauh mengenai pengendalian biaya produksi melalui penetapan biaya standar. Dengan demikian penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Biaya Standar Terhadap Pengendalian Biaya Produksi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, maka masalah penelitian ini akan diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana pengendalian biaya produksi pada C.V Sejahtera?
2. Bagaimana penetapan biaya standar terhadap pengendalian produksi pada C.V Sejahtera?
3. Apakah biaya standar berpengaruh terhadap pengendalian produksi pada C.V Sejahtera?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi tentang penerapan biaya standar terhadap pengendalian biaya produksi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengendalian biaya produksi pada C.V Sejahtera.
2. Untuk mengetahui penetapan standar biaya produksi pada C.V Sejahtera.
3. Untuk mengetahui penerapan biaya standar terhadap pengendalian biaya produksi pada C.V Sejahtera.

1.4 Kegunaan Penelitian

Semua informasi yang berhasil dikumpulkan dari penelitian diharapkan dapat memberi kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penyusunan penelitian ini dilakukan guna menetapkan teori-teori atau ilmu yang didapatkan sehingga meningkatkan pemahaman penulis mengenai konsep yang diteliti dan dimanfaatkan di masa yang akan datang.

2. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk dijadikan masukan yang berguna bagi kemajuan perusahaan.

3. Bagi pihak lain

Dapat digunakan sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran yang nantinya dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.